



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA DI MIS YPI DESA BINTANG MERIAH**

KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ZULHELMI TANJUNG

NIM : 36141019

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA DI MIS YPI DESA BINTANG MERIAH
KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

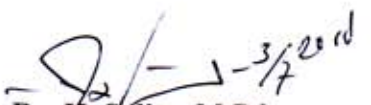
*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

ZULHELMI TANJUNG
NIM. 36141019

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 1960515 198803 1 004

PEMBIMBING II

 all 26/6 2018
Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

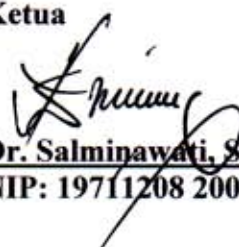
Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017-2018” yang disusun oleh ZULHELMI TANJUNG yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan padatanggal:

06 Juli 2018 M
22 Syawal 1439 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Sekretaris



Nasrud Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 1960515 198803 1 004


2. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP: 19730613 200710 2 001


3. Drs. H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001


4. Sapri, S.Ag,MA
NIP: 19701231 199803 1 023

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, 25 Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

a.n Zulhelmi Tanjung

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zulhelmi Tanjung

NIM : 36.14.1.019

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab.Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr.H. Salim, M.P.d

NIP. 1960515 198803 1 004

Pembimbing II



Dr.Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIP. 19730613 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulhelmi Tanjung
Nim : 36.14.1.019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S I
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab.Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 4 Juni 2018
Yang membuat pernyataan




ZULHELMI TANJUNG
NIM. 36.14.1.019

ABSTRAK



Nama : Zulhelmi Tanjung

Nim : 36141019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr.H. Salim, M.P.d

Pembimbing II: Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Kata Kunci : Model *Talking stick*, Hasil Belajar IPA

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Desaint. Populasinya seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 63 Siswa Kelas A berjumlah 32 Siswa sedangkan Kelas B berjumlah 31 siswa. Terdiri dari kelas A dan Kelas B. Dengan memberikan pretes dan postes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar.

Temuan penelitian ini adalah: membuktikan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Talking Stick Memperoleh nilai rata-rata 83,00 sedangkan kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick memperoleh nilai rata-rata 61,48. Hasil belajar menggunakan Model Talking Stick Mencapai nilai KKM, Hal ini Menggunakan penggunaa Model Talking Stick berpengaruh terhadap hasil Belajar siswa di kelas IV Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr.H. Salim, M.P.d

NIP. 1960515 198803 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab.Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Banyak pihak yang dengan tulus menjadi jalan kemudahan bagi tersusunya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, M.A.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku Sekretaris jurusan PGMI, beserta staf jurusan yang telah membantu peneliti melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd** selaku Pembimbing I yang telah bersedia memberi arahan terkait dengan skripsi.
5. Ibu **Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag** selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan bijaksana hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan selama penulis belajar di bangku kuliah.

7. Ibu **Rokayah** Selaku Kepala Sekolah MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec Batang Kuis Kab Deli Serdang.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta, doa dan terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda **Mulkan Tanjung** dan ibunda **Nurhalimah Hasibuan**, abangda **Zulhamuddin Tanjung** dan adek saya **Zulahdi Tanjung** beserta keluarga yang telah memberikan perhatian, dukungan, motivasi, bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara
9. Teman-teman Asrama “**Lisa Kartika, Zaitun Wardah, Riyah Sibha, Julia Maria, Erlan Sundari, Nurfahdilah Syam** ” teman bertukar pikiran, teman berbagi suka dan duka di perantauan.
10. Teman-teman **PGMI-6 stambuk 2014** serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan peneliti ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amiin.

Medan, 28 Mei 2018

Penulis



ZULHELMI TANJUNG

NIM. 36.14.1.019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
3. Pengertian Model Talking Stick	19
4. Langkah-Langkah Model Talking Stick	21
5. Kelebihan Model Talking Stick	21
6. Kelemahan Model Talking Stick.....	22
7. Hakikat Pembelajaran IPA.....	23
8. Materi IPA.....	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	33

BABIII METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Defenisi Operasional	36
D. Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	51
B. Deskripsi Intrumen Data	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA	55
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Talking Stick	61
3. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. ImplikasiPenelitian.....	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....81

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kis Tes.....	38
Tabel 3.2 Tingkat Reliabelitas Tes.....	41
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda Soal.....	43
Tabel 4.1 Validitas Soal	53
Tabel 4.2 Reliabilitas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Belajar Pretest	59
Tabel 4.4 Hasil belajar posttest	61
Tabel 4.5 Nilai Statistik Deskripsi Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen ...	63
Tabel 4.6 Nilai Statistik Deskripsi Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen ...	63
Tabel 4.7 Nilai Eksperimen.....	68
Tabel 4.8 Nilai Kontrol... ..	68
Tabel 4.9 Pengujian Normalitas	67
Tabel 4.10 Pengujian Homogenitas.....	68
Tabel 4.11 Nilai Rata-rata	70
Tabel 4.12 Uji T- Test	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
Lampiran 3	Soal Validitas
Lampiran 4	Hasil Validitas
Lampiran 5	Soal Pretes
Lampiran 6	Soal Postes
Lampiran 7	Kunci Jawaban Pretes
Lampiran 8	Kunci Jawaban Postes
Lampiran 9	Reliabilitas
Lampiran 10	Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 11	Daya Beda Soal
Lampiran 12	Nilai Kelas Eksperimen
Lampiran 13	Nilai Kelas Kontrol
Lampiran 14	Uji Normalitas
Lampiran 15	Uji Homogenitas
Lampiran 16	Uji Hipotesis
Lampiran 17	Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan melalui proses belajar mengajar disekolah. proses belajar mengajar merupakan sistem yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi komponen tersebut diantaranya adalah kurikulum Pendidik. Perumusan tujuan pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi, model pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat dan pelaksanaan evaluasi yang benar.

Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan adalah upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang mengantarkannya kepada kehidupan dewasa, mandiri, kreatif dan inovatif dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun komunal. Dengan pendidikan mampu memberdayakan manusia untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Karena itu pendidikan mencakup spectrum yang sangat luas. Baik di rumah tangga, sekolah. Menyekolahkan anak berarti

¹Rosdiana A. B. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: CitaPustaka Media Karakter. hal. 11.

manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas.

Dalam setiap orang tua meninggalkan generasi yang berkualitas ilmu. Sekolah menjalankan misi pembelajaran dan pengajaran berpedoman kepada kurikulum anak sebagai formulasi kebudayaan masyarakat. Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia berkualitas. Keberadaan pendidikan merupakan suatu yang wajib diberikan kepada semua pelajar sebagai partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan masyarakat²

Dengan adanya pendidikan diproyeksikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Guru merancang dan melakukan kegiatan mengajar sehingga tercipta situasi yang kondusif bagi anak melakukan kegiatan pembelajaran. Memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar atau menciptakan lingkungan atau kemudahan bagi siswa untuk melakukan proses kegiatan belajar

Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan

²Syafaruddin & dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pustaka Umum. hal. 163-165.

fakta, tetapi 3Departemen Agama RI, Al-Quraan Dan Terjemahannya, adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan mampu menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep sains dan keterkaitannya untuk terkait dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu (knowing) dan hafal (memorizing) tentang konsep-konsep sains, melainkan harus menjadikan peserta didik mengerti dan paham (to understand) konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain. Namun kenyataannya yang ditemui di MIS YPI sebagian besar peserta didik tidak mampu mengaplikasikan konsep-konsep sains dalam kehidupan nyata, siswa hanya dituntut untuk mendegarkan, kurangnya keterlibatan siswa, siswa kurang aktif dalam berbicara, berdiskusi, kurang memberikan ide-ide, siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Untuk itu, guru harus membangun konsep yang dapat memberitahu peserta didik untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah. Peserta didik harus belajar memperoleh dan mengorganisasikan informasi, serta dapat menerapkan ide-ide dan menguji ide-ide tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap alam sekitarnya serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan berbagai persoalan secara efektif sehingga salah satu yang diharapkan adalah aktivitas belajar IPA yang tinggi. Dalam proses pembelajaran harus menggunakan model yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan

dimana pembelajaran berlangsung dan dengan model-model yang cocok pula dan tepat akan membuat hasil belajar siswa lebih baik. Kondisi ini diperkuat dalam Direktorat Tenaga Kependidikan bahwasanya model merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2018 T.A.2018/2019 di Mis YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, dengan mewawancarai guru bidang studi Ipa mengatakan bahwa proses pembelajaran Ipa di kelas jarang menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa, guru-guru Ipa masih menerapkan tanpa model pembelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM). Salah satu ciri pembelajaran siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan pengajar, Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

Dari keseharian siswa dapat dilihat bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar IPA, sehingga membuat prestasi dan hasil belajar siswa di Mis YPI Desa Bintang Meriah, Kecamatan batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ini masih tergolong rendah. Dan dilihat juga dari hasil Ipa siswa pada ujian Ulangan, masih banyak bahkan sebagian besar siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (dimana KKM = 75).

Akibatnya terlihat hasil belajar IPA siswa yang rendah. Maka dari itu, guru diharapkan mampu dan mau menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat membangkitkan kreativitas dan motivasi untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar siswa.

Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu strategi tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerjasama, bertanggungjawab dan disiplin. Dalam hal ini strategi yang digunakan yaitu model pembelajaran yang bisa memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP dan SMA/SMK. Selain

itu melatih berbicara, karena pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sehingga mendorong peneliti untuk menggunakan dan mengaplikasikan model pembelajaran *talking stick* agar proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

dari hal tersebut peneliti tertarik mengangkat permasalahan dalam peneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab.Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA
2. Guru belum bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Talking Stick*
3. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

³ Effi Aswita Lubis. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing. Cet. Pertama.hal.198.

4. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang beragam.
5. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
6. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Talking Stick MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

1. hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang
2. hasil belajar ipa siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang
3. pengaruh model pembelajaran *Taking Stick* terhadap hasil belajar ipa siswa MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan

memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam di kelas.

- b. Bagi siswa, dapat mengefektivaskan belajar dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
- d. Sebagai bahan masukan bagi yayasan dan kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan agar lebih beragam dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.
- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian hasil belajar belajar

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu, ialah penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting bagi guru, oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), hasil-hasil tersebut dapat berbeda dan bervariasi sehubungan keadaan motivasi, dan penyesuaian sosial.⁴

Menurut Sudjana dalam kutipan Popi Susanti dan Sohari Sahrani hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya.⁵

Hasil belajar yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi

⁴ Oemar Hamalik. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: PT.Ciputat Press. hal.103.

⁵ Popi Sopianti dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Persepektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. hal. 63-67.

pada diri siswa sebagai akibat kegiatan belajar seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil yang didapat melalui perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman setelah terjadi proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar

Berikut ini berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan, seperti lingkungan alami dan lingkungan budaya
2. Faktor instrumental, seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru
3. Kondisi fisiologi, seperti kesehatan tubuh, kelengkapan panca indera, gizi, dan stamina tubuh
4. Kondisi psikologis, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif⁷

⁶ Eko Putro Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar: Yogyakarta. hal. 25.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 176-203.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil yang didapat melalui perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman setelah terjadi proses pembelajaran.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 dikatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁸. Penjelasan dari pasal ini yaitu pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berffikir yang dapat meningkatkan kemampuan berffikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain⁹.pada pasal 58, dikatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi disini dilakukan oleh guruitu sendiri bukan orang lain.

- **belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar didefenisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh

⁸ UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁹ <http://qoqoazruqo.blogspot.com/2013/undang-undang-republik-Indonesia-nomor.hal>.

kepandaian atau ilmu pengetahuan .kemudian dalam arti yang kedua belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motoric agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*).¹⁰

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹¹

Dalam persepektif keagamaan.Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka seperti firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

¹⁰Al-Rasyidin.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Medan: Perdana Publishing, hal. 6.

¹¹Rusman.2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. hal 15.

*maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹²

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seseorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motoric seperti: belajar melungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Menurut para ahli belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri, dalam kutipan Nurochim mengungkapkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan ringkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

¹²Hamim Tohari, 2014, *Qur'an Hafalan*, Surah Al-Mujadilah ayat 11. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema.

¹³Mardianto.2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal.45.

¹⁴Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 6.

Belajar merupakan key term (istilah kunci) yang paling urgen dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.¹⁵

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.¹⁶

a. Factor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

1. Factor internal

Factor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, factor internal meliputi:

a. Factor jasmaniah

Antara lain: kesehatan dan cacat tubuh

b. Factor Psikologi

Antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan

2. Factor Eksternal

¹⁵Khadijah.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.hal 60.

¹⁶Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.hal.134.

Factor eksternal adalah factor yang berada diluar individu yang sedang belajar, factor eksternal meliputi Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.¹⁷

Jadi, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi dengan rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas. Rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas juga dipengaruhi oleh kurangnya metode dalam mengajar yang digunakan guru.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan proses usaha seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalamannya sendiri, yang bersifat relative dan menyangkut berbagai aspek kepribadian.

Dengan demikian belajar adalah proses kegiatan yang berusaha untuk melakukan perubahan tingkah laku seseorang maupun kelompok pada tahapan tertentu ke arah yang lebih baik dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu perubahan yang baru bagi kepribadian seseorang atau kelompok.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang

¹⁷Sofan Amri.2016. *Pengembangan & Model Pembelajaran* Jakarta : Prestasi Putakarya. hal. 25-26.

dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar¹⁸

Model pembelajaran adalah amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, dan teknik.¹⁹

Model pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat bermakna dan mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman belajarnya, proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dimana peserta didik dapat merasakan dan mengalami proses tersebut.²⁰

Menurut Kemp dalam kutipan Rusman Model adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Bahwa model adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa upaya

¹⁸Istarani. 2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV Iscom Medan. hal. 1.

¹⁹Sofan Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya. hal. 3.

²⁰Y. Yunie. 2015. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis Melalui Metode Aversion Therapy & Home Work*. (IKAPI) Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. Bandung: Cipta Pustaka Media.hal. 15.

mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal²¹

Menurut Ismail dalam kutipan Sofan Amri bahwa Model Pembelajaran memiliki empat ciri

1. Rasional Teoritik yang logis disusun oleh perancanganya
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai²²

Dengan pendidikan mampu memberdayakan manusia untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Karena itu pendidikan mencakup spectrum yang sangat luas. Baik di rumah tangga, sekolah. Menyekolahkan anak berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas.

5. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)²³

²¹Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo. hal. 132.

²²Sofan Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya. hal5.

Oleh karena itu Dalam setiap orang tua meninggalkan generasi yang berkualitas ilmu.Sekolah menjalankan misi pembelajaran dan pengajaran berpedoman kepada kurikulum anak sebagai formulasi kebudayaan masyarakat.Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia berkualitas. Keberadaan pendidikan merupakan suatu yang wajib diberikan kepada semua pelajar sebagai partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan masyarakat²⁴

3. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Talking Stik (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.*Talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak me,ihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak bicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang lain ke orang lain. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua.

²³Rosyid, 2012, *Hadist Tarbawih*

²⁴Syafaruddin & Dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Umum, hal. 163-165

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran\bergantian²⁵

Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dn SMK\SMA. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.²⁶

dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya, langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

²⁵ Ari Soimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. hal.197-198.

²⁶ Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 224-225.

melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.peserta didik yang menerima tongkat te Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.²⁷

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Talking Stick

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
3. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar pserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
4. Guru memberikan kesimpulan
5. Evaluasi
6. Penutup²⁸

²⁷Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal.109-110.

²⁸Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. Cet. Ke-3. hal.90.

5. Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

6. Kelemahan Model Pembelajaran Talking Stick

1. Kurang terciptanya interaksi antarsiswa dalam proses belajar mengajar
 2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku
-

- a. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

7. Manfaat Model Pembelajaran *Talking Stick*

1. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran menarik mendorong untuk dapat terjun kedalamnya.
3. Melatih kerjasama.
4. Menguji kesiapan siswa.
5. Melatih, membaca dan memahami dengan cepat.
6. Agar lebih giat belajar.²⁹

7. Hakikat Pembelajaran Ipa

1. Pengertian IPA

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai mempergunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman. Mereka juga telah mempergunakan pengamatan, juga abstraksi, dari pengamatan bahwa menggosok-gosokkan tangan timbul panas, maka

²⁹Annisa Rahma. *Penggabungan 2 Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick*. dalam [www. Sannisabrina.com](http://www.Sannisabrina.com).

mereka berusaha untuk menggosok-gosokkan bamboo (kayu kering) atau batu, dan akhirnya ditemukan api. Mulai dari pengamatan kepada objek-objek yang ada disekitarnya, kemudian yang lebih jauh lagi, seperti bulan, bintang, matahari yang mengakibatkan pengetahuan mereka bertambah luas. Dorongan ingin tahu yang telah ada sejak kodratnya dan penemuan adanya sifat keteraturan di alam mempercepat bertambahnya pengetahuan, dan dari sinilah perkembangan sains dimulai. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sains bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa keigintahuan tersebut membuat manusia selalumengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya. Ipa pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atas sains yang semula berasal dari kata dalam bahasa latin ‘science’. Kata “science yang berarti saya tahu. “science” terdiri dari social science (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA). Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai produk, dan sebagai prosedur, sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru.³⁰

³⁰Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara. hal. 139-141.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata Pelajaran IPA dikatakan penting untuk diajarkan mulai dari sekolah dasar karena materinya mencakup lingkungan yang ada di sekitar siswa dan alam semesta tempat tinggal manusia. Mata pelajaran IPA memberikan pengetahuan yang luas pada siswa mengenai gejala alam yang terjadi di alam semesta. Menurut Nur dan Wikandari (Trianto, 2010:143) dalam alam proses pembelajaran IPA lebih di tekankan pada tingkat Pemahaman yang lebih tinggi.³¹

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari factual, baik berupa kenyataan, atau kejadian, dan hubungan sebaik-baiknya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini adalah Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, /Astrofisika, dan Geologi.

a. Tugas utama guru IPA dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

- a. Proses perencanaan pembelajaran
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran
- c. Penilaian hasil pembelajaran³²

b. Nilai keagamaan dalam IPA

Suatu pandangan yang naif apabila dengan pembelajaran IPA akan mengurangi kepercayaan kepada Tuhan, karena secara empiris orang yang

³¹Vina Novi. 2014. *Jurnal Pendidikan Dasar*. SD Pamijen Jawa Timur.

³² Asih Widi .2014. *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta : PT Bumi Aksara. hal.

mendalam mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan maha pengaturnya, manusia akan sadar dengan keterbatasan ilmunya.

c. Peranan pembelajaran IPA

- a. Membantu siswa belajar mengembangkan pemikirannya
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan
- c. Meningkatkan daya ingat
- d. Membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains

d. Tujuan Pembelajaran IPA

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- b. Menuntaskan hasil belajar siswa baik keterampilan produk, proses
- c. Mengembangkan pengetahuan dengan kenyataan dalam kehidupan masyarakat³³

8. Materi IPA

Energi Panas Dan Energi Bunyi

Energi panas juga sering disebut sebagai kalor. Pemberian panas kepada suatu benda dapat menyebabkan kenaikan suhu pada benda bahkan menyebabkan perubahan bentuk. Semua yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas. Lilin yang menyala menghasilkan panas. Api unggun menghasilkan panas. Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan

³³Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : PT Bumi Aksara. hal. 141-148.

panas. Ini berarti bahwa lilin yang menyala, api unggun, dan gesekan antara dua benda merupakan sumber energi panas. Dua telapak tangan yang saling digesekkan menghasilkan panas. Saat ini, jika kita membutuhkan api, kita tinggal menggesekkan batang korek api atau menyalakan pemantik api otomatis. Pada zaman dulu, orang menggosok-gosokkan dua batu. Dua batu yang digosokkan akan menghasilkan panas. Lama-kelamaan, dari antara kedua batu terpercik api yang digunakan untuk membakar dedaunan dan kayu yang kering. Cara membuat api dari gesekan dua batu ini juga dapat dilakukan saat orang dalam keadaan darurat, misalnya orang yang tersesat di hutan. Sesungguhnya, alam telah menyediakan sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis. Sumber energi panas itu adalah matahari. Bumi kita menjadi hangat karena adanya panas matahari yang setiap hari memancar ke bumi. Suhu udara pada bumi merupakan suhu yang sesuai untuk kelangsungan kehidupan semua makhluk hidup di bumi. Perputaran air atau siklus air di bumi terjadi karena adanya panas matahari. Perubahan musim yang terjadi di belahan bumi dipengaruhi oleh matahari. Kita dapat mengeringkan pakaian dengan memanfaatkan energi panas matahari. Panas matahari juga dapat dimanfaatkan untuk mengeringkan bahan makanan, seperti pada pembuatan ikan asin, kerupuk, dan garam. Kini, teknologi pemanfaatan energi panas matahari terus berkembang, salah satunya dengan mengumpulkan panas matahari untuk memanaskan air di rumah-rumah modern.³⁴

³⁴Hariyanto.006. *Sains Untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Jakarta: Erlangga. hal. 148-

Energi Bunyi

Energi bunyi adalah getaran sehingga energi bunyi berarti juga getaran. Kita dapat mendengar bunyi dari alat musik. Alat musik akan mengeluarkan bunyi jika dimainkan. Dalam keadaan diam, alat musik tidak mengeluarkan bunyi, pada saat berbicara, pita suara yang terdapat di dalam tenggorokan kita bergetar, untuk membuktikan tersebut rabalah tenggorokanmu dan berteriaklah agak keras, maka kita akan merasakan tenggorokan kita bergetar, demikian pulalah yang terjadi pada sebuah gitar. Apabila kita petik dawainya, maka dawai bergetar getaran dawai inilah yang menimbulkan bunyi. Semua getaran benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Getaran merambat ke segala arah sebagai gelombang, persis seperti gelombang air. Jika kita melempar batu ke air yang tenang, maka gelombang air bergerak ke segala arah. Makin jauh dari tempat batu jatuh, ketinggian gelombang makin rendah. Demikian pula dengan bunyi. Makin jauh dari sumber bunyi, bunyi terdengar makin lemah.³⁵

B. Penelitian relevan

1. Suriani Seregar tahun(2015) alumni ilmu pendidikan universitas Gunung Leuser Betung dengan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V. jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan

rata-rata hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode Talking Stick lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji t-independent dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2.01$, dan terdapat perbedaan aktivitas visual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. dapat dilihat dari hasil analisis uji t-independent diperoleh $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2$,³⁶

2. Putu Lisdayanti (2015), Alumni Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ganessa Lampung, penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA siswa dan Aktivitas Visual Peserta kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Eksperimen. pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji t-independent diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,714 > 2,000$ pada taraf signifikan 5 %³⁷
3. Puspitawangi(2015), Alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian yang berjudul , mengenai *model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar ips siswa yang dibelajarkan dengan model*

7Suriani Seregar,2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra*.Betung.Jurnal FKIP universitas gunung leuser. vol.3 no.2.hal. 5.

³⁷Putu Lisdayanti. 2014. Ardana. Surya Abadi. “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap aktivitas belajar IPA peserta didik kelas V SD Gugus 4 Baturiti*. jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. hal. 7.

pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media audio dan model pembelajaran konvensional..jenis penelitian ini adalah Eksperimen Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media audio berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ips siswa ³⁸

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran sering kali ditemukan hambatan belajar yang kebanyakan dialami oleh peserta didik, seperti bosan merasa jenuh, tidak nyaman dan merasa tertekan, sehingga tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dampaknya pemahaman siswa menjadi rendah yang kemudian mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

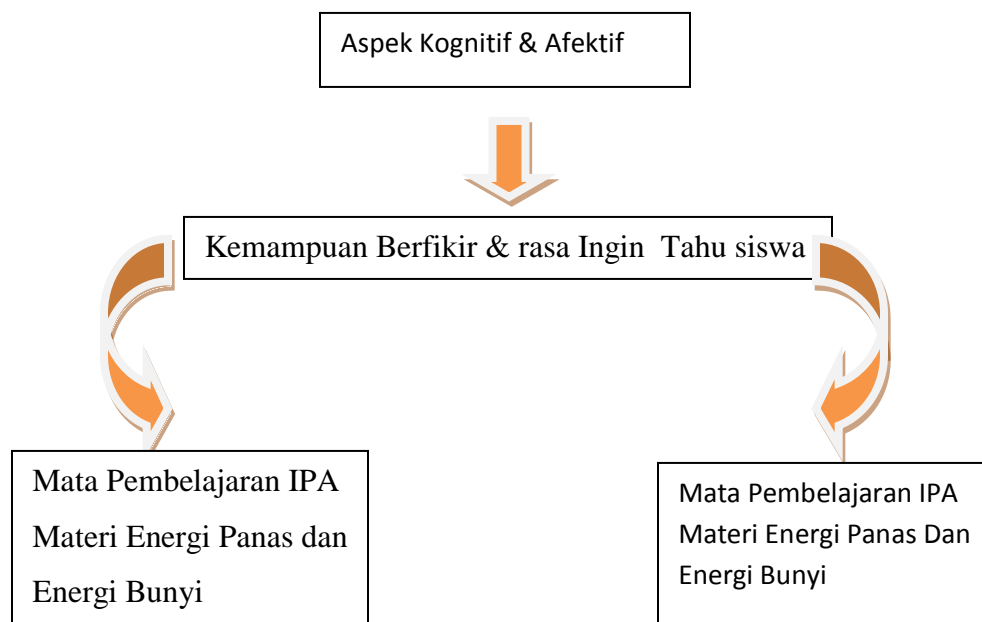
Oleh karena itu perlu pengaruh model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak mengalami suasana belajar seperti yang telah ditemukan diatas. Dalam pembelajaran talking stick siswa diarahkan agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dan guru menempatkan dirinya sebagai pendamping dan fasilitator, jika siswa aktif maka tidak akan ada lagi ditemukan siswa yang merasa jenuh dan bosan, melainkan siswa akan bertambah semangat dan merasa nyaman dalam belajar.

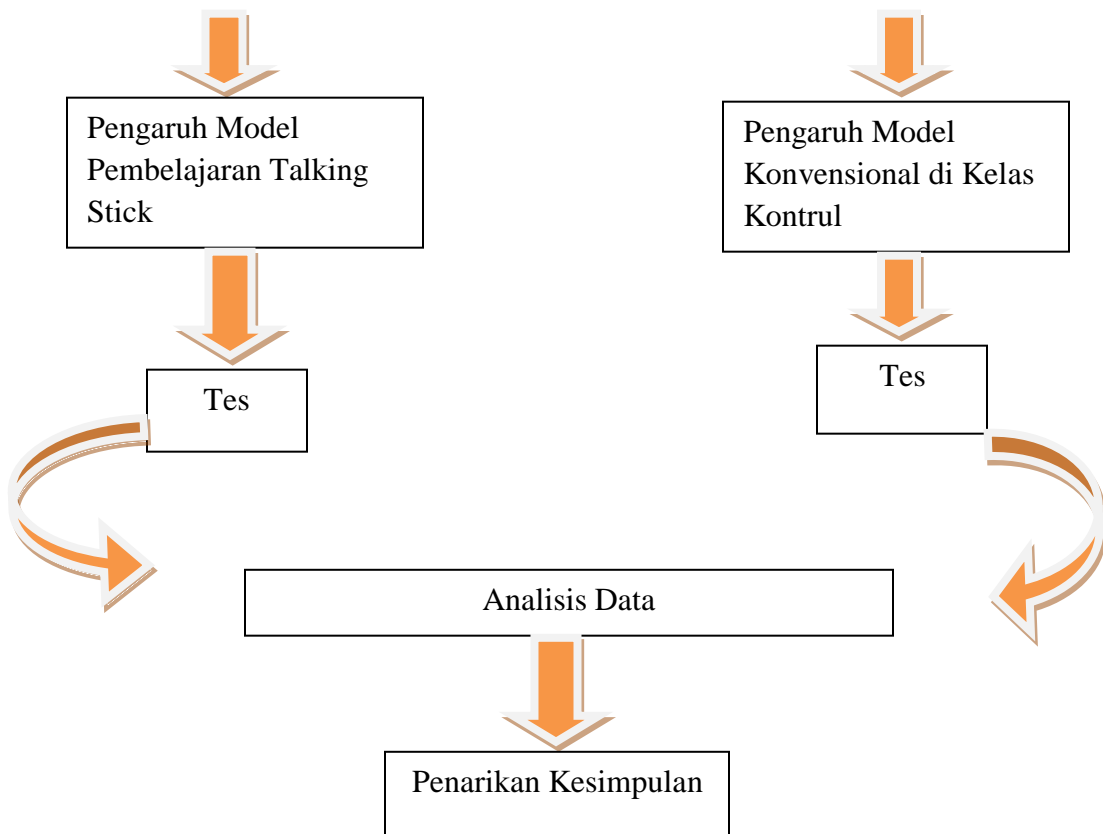
Hal ini dapat terjadi karena Talking Stick menawarkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengontruksikan pengetahuannya melalui stick berjalan kemudian

³⁸kadek Puspitawangi. 2016. *mengenai model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media audio terhadap hasil belajar IPA*.hal.5

memberikan pertanyaan kepada peserta didik, cara belajar seperti ini dapat menciptakan tidak ada lagi peserta didik yang takut menjawab pertanyaan dari guru karena sebelumnya di jelaskabn dan dibaca terlebih dahulu sbelum model ini dimulai, membuat keadaan kelas lebih hidup, siswa lebih aktif, peserta didik lebih mengerti, karena memperoleh penjelasan dari temannya sendiri mengenai pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik, terampil berbicara, menghargai waktu. Situasi belajar seperti ini diharapkan mampu menambah semangat dan peran peserta didik dalam belajar. Sehingga materi yang diajarkan mudah diserap. Yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas maka pengaruh model pembelajaran talking stick dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Mis YPI





2.1 Gambar Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh pendekatan scientific dengan model pembelajaran talking stick terhadap asil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

kelas IV MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten
Deli Serdang

H_a = Terdapat pengaruh pendekatan scientific dengan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest Only Non Equivalent Contorol Group Design*. Pada desain ini, ada kelompok eksperimen dan ada kelompok control. Pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan X_1

dan pada kelompok control tidak dikenai perlakuan. Dan pada akhir penelitian kedua kelompok dikenai posttest. Pemilihan subjek ke dalam kedua kelompok yang dikenai eksperimen menggunakan proses randomisasi, dengan begitu sesuai dengan asumsi randomisasi, kedua kelompok yang dikenai eksperimen adalah ekuivalen (hampir sama). Skema desainnya sebagai berikut.³⁹

	Grup	Variabel Terikat	Posttest
(R)	Eksperimen	X	Y ₂
(R)	Kontrol	-	Y ₂

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Definisi lain dari populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

³⁹Harun Sitompul& dkk. 2017. *Statistika Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing. hal. 27.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto.*Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*.hal. 173.

keseluruhan siswa Mis Aisyiyah Wilayah Sumut kec.Tembung yang berjumlah 325 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ⁴¹sampel ini sesuai dengan pendapat suharsimi ari kunto memiliki rentang dari 10-25%, Maka Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 63 Siswa dengan rentang persen 20% dan kemudian Peneliti membagi menjadi 2 kelas dimana kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 Siswa dan kelas IV-B Sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 Siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling*, dimana setiap subjek dalam populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIS YPI Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

⁴¹Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .hal. 85.

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.
2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar IPA baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru.

D. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴² Dengan demikian dapat dimengerti bahwa antara metode dan instrumen pengumpulan data saling berkaitan satu sama lain.

Sebagaimana teknik pengumpulan data maka instrumen data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

⁴²Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.hal. 32

Tes hasil belajar yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis untuk memperoleh nilai sebagai indikator keberhasilan penelitian. Digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Energi Panas dan Energi Bunyi, soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 30 item. Teknik pemberian skor adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi tes dengan memperhatikan Tujuan pada setiap materi yang disajikan. Tujuannya adalah agar alat ukur benar-benar valid dan mengukur tepat apa yang akan diukurnya. Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kisis-Kisi Test

Materi Pelajaran	Indikator	Nomor soal	Jumlah
Energi Panas dan Energi	1. Mendefenisikan pengertian dari energi 2. Menyebutkan sifat-sifat	1, 12, 24, 26, 29	5

Bunyi	dari energi panas dan bunyi		4
	3. Menyebutkan contoh-contoh benda lingkungan sekitar yang mempunyai energi panas	2, 5, 13, 30	5
	4. Menyebutkan contoh-contoh benda dilingkungan sekitar yang mempunyai energi bunyi	3, 10, 11, 15, 20	9
	5. Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkung	7, 8, 9, 14, 16, 22, 23, 27, 28	7
		4, 6, 17, 18, 19, 21, 25	

Setelah perangkat tes disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap perangkat tes tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan pada penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat *validitas* (kesahihan) dan *reliabilitas* (keterandalan) perangkat tes yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan dan keadaan

populasi, uji coba soal tes dilakukan pada 30 responden yang berasal dari sekolah yang sama tetapi pada kelas yang berbeda.

a. Validitas (Kesahihan)

Perhitungan validitas butir tes menggunakan IBM SPSS uatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur⁴³. Untuk menguji validitas butir soal digunakan *Korelasi Product Moment Pearson*. Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya siswa tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Kriteria pengujian adalah suatu item dikatakan mempunyai validitas tinggi

jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (r_{hitung} diperoleh dari nilai kritis $r_{product\ moment}$).

⁴³Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 185

Dari hasil perhitungan validitas tes (lampiran 12), dengan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat 20 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Semua soal yang valid digunakan untuk tes awal dan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.

b. Reliabilitas (Keterandalan)

Untuk menguji reliabilitas butir soal, digunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{v_t - pq}{v_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

k = Banyaknya butir pertanyaan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

V_t = Varian total/Standar deviasi dari tes

Tabel3.2 Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi

1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Dari hasil reliabilitas (lampiran 13) dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Dimana:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = banyak peserta menjawab benar

Js = Jumlah siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut

Tabel 3.3

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (sedang)
$P \geq 0,70$	Terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran soal (lampiran 14) diperoleh 4 soal dalam kategori mudah, 23 soal dalam kategori sedang, dan 3 soal dalam kategori sukar.

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda (D) terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 27 % skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27 % skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB)

Rumus untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus yaitu:

$$D_B = P_A - P_B$$

Dimana:

P_A = tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah⁴⁴

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal (lampiran 15), maka diperoleh 14 soal kategori baik sekali, 6 soal kategori baik, dan 10 soal kategori tidak baik.

⁴⁴ Asrul.2014 Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media. hal. 149.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diasarankan oleh data. Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Data

a. Mean (rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata skor, dapat menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

b. Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$$\frac{\sum X^2}{N} = \text{tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.}$$

$$\left(\frac{\sum X}{N} \right)^2 = \text{semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan}$$

2) Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

2. Menghitung Peluang $S_{(Z_i)}$

3. Menghitung Selisih $F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}$, kemudian harga mutlaknya

4. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relatif sejenis atau tidak.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah:

$$F_{\max} = \frac{\text{Var.Tertinggi}}{\text{Var.Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N_{45}}{(N-1)}$$

Kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_0 jika $F(\max)_{\text{hitung}} \leq F(\max)_{\text{tabel}}$

$F(\max)_{\text{hitung}} > F(\max)_{\text{tabel}}$

Adapun:

H_0 : sampel mempunyai varians yang tidak berbeda (homogen)

H_a : ada perbedaan varians dari sampel (tidak homogen)

1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pendekatan *scientific* model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPAsiswa, maka akan dilakukan dengan teknik analisis varians (ANOVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila didalam analisis ditemukan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan uji *Tickey*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA⁴⁶

2. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik “t” dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

c. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik “t” dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

⁴⁶Syahrum & Salim. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita pustaka media. Hal.41.

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \geq \mu_2$$

Dimana :

μ_1 = rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar kelas kontrol

rumus uji t yang digunakan adalah :⁴⁷

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = distribusi t

\bar{X}_1 = nilai rata-rata *post test* sampel tertinggi

\bar{X}_2 = nilai rata-rata *post test* sampel terendah

S_1^2 = nilai varians *post test* sampel tertinggi

S_2^2 = nilai varians *post test* sampel terendah

n_1 = ukuran sampel 1

⁴⁷Indra Jaya.2013.*Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*.Bandung: Ciptapustaka Media.hal. 195.

n_2 = ukuran sampel 2

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi t dengan kriteria: jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh strategi *brainstorming* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-Manar Tembung, digunakan uji ANAVA satu jalu (*One Way ANAVA*).

F. Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Nama madrasah adalah MIS YPI Madrasah ini memiliki akreditasi “A”.

Visi Madrasah adalah Unggul, kreatif dan inovatif, berwawasan yang berlandaskan . Adapun Misi Madrasah adalah :

1. Meningkatkan prestasi dibidang akademik, keagamaan, olahraga dan seni.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, Inovatif, dan menyenangkan
3. Menciptakan lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia
4. Melakukan program *life-skill* sesuai dengan situasi dan kondisi Madrasah
5. Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan berkualitas

Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan ilmu-ilmu dasar untuk menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan

Jumlah siswa Kelas IV MIS YPI Batang Kuis

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
V A	16	16	32
V B	14	16	31
JUMLAH	31	32	63

B. Deskripsi Instrumen Data

1. Uji Validitas

Statistik	Item Soal
Jumlah Siswa	35
Jumlah Soal	30
Nomor Valid	1,2,3,4,5,7,8,13,14,15,16,17,18,19,20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah Soal Valid	25

Sebelum menganalisis data terlebih dahulu menganalisis soal uji coba yang telah diujicobakan di kelas VI. Penelitian ini menggunakan instrument Tes yang berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Yang mana nantinya akan digunakan sebagai soal post-test untuk kelas

eksperimen dan kelas control, selain divalidasi oleh siswa maka soal validitas juga divalidasi oleh dosen Ahli. Dari hasil perhitungan tes menggunakan *IMB SPSS Statistic 20* dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$. Setelah dilakukan analisis hasil uji coba instrument soal diperoleh hasil dari 30 soal yang diuji cobakan pada siswa diperoleh 25 yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid, Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidak nya item tes. item tes yang tidak valid tidak digunakan sedangkan item yang valid digunakan untuk uji coba kelas eksperimen dan kelas control. Dari 30 dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti table:

Table 4.1 validitas Butir Soal

Bentuk Instrumen	Item Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30	1,2,3,4,5,7,8,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30	6, 9, 10, 11, dan 12

Dalam perhitungan validitas soal uji coba yang berjumlah 30 soal, diperoleh 25 soal yang valid untuk digunakan sebagai soal pretes dan post-test untuk kelas eksperimen dan kelas control.

2. Uji Realibilitas

Butir soal instrument yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen. Peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil jawaban siswa kelas uji coba, untuk perhitungan reliabilitas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisiensi Realibilitas	Kategori
Pilihan Ganda	0,812	Bagus

Dalam uji realibilitas, maka peneliti menggunakan *IMB SPSS Statistics 20*. Uji realibilitas ini menggunakan tehnik alpha yang dikembangkan oleh George dan Malerry, untuk menentukan tingkat realibilitas instrument menggunakan kriteria sebagai berikut

$\alpha \leq 0,7$: tidak reliable

$0,7 < \alpha < 0,8$: reliable

$0,8 < \alpha \leq 0,9$: reliable bagus

$\alpha > 0,9$: reliable memuaskan

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa hasilnya baik, maka soal validitas dapat digunakan untuk mrngukur hasil belajar pada kelas eksperimen dan control.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang diujikan termasuk kategori soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Dari tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka dapat diperoleh 25 soal mudah.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Kriteria	Item Soal	
	Nomor Soal	Jumlah Soal
Jelek	2, 3, 4 5, 6, 8, 9, 10, 11 12, 13, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30	21
Cukup	1, 16, 22, 26,27	5
Baik	7	1
Tidak Baik	13,14, 17	3
Jumlah		30

Berdasarkan Tabel diatas diketahui Hasil Analisis Kesukaran NButir Soal Instrumen Penelitian Dengan Menggunakan *MikrosoftExcel 2010*, Diperoleh 21 soal jelek, 5 soal cukup, 3 soal tidak baik, dan 1 soal baik.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes, pretes adalah tes yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas yang diberikan model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas yang diberikan Model Talking Stick dan kelas Yang tidak di beri Model Talking Stick setelah dilakukan atau diberikan perlakuan.

1. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa kelas yang menggunakan Model Talking Stick diberi perlakuan. Penerapan model pembelajaran Talking Stick ini adalah melakukan persiapan, yaitu guru Guru menyiapkan sebuah tongkat Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar pserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Dalam pembelajaran trakhir siswa diberiikan

postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 25 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Model Talking Stick sebelum diberi perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick tidak diberi perlakuan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 25 soal dengan penilaian menggunakan skala 100. Nilai pretes kelompok yang menggunakan model Talking Stick yang belum diberi perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 71,6 dan setelah dilakukan model Talking Stick, diperoleh rata-rata nilai postes 83,0.

Pada kelas control, sebelum diberikan perlakuan siswa juga terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal, selanjutnya siswa yang tidak menggunakan model Talking Stick diajarkan dengan menggunakan konvensional. Pada pertemuan terakhir diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 25 soal dengan penilaian menggunakan 100 skala. Nilai pretes pada kelompok yang tidak menggunakan model Talking Stick dengan rata-rata 57,3

Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas eksperimen memiliki selisih 11,37 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick memiliki selisih 4,13. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas yang menggunakan model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick yang didapat, bahwa peningkatan hasil belajar di kelas yang menggunakan model Talking Stick baik dari pada kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick.

Rata-rata untuk kedua kelas yaitu postes hasil belajar kelas yang menggunakan model Talking Stick mempunyai rata-rata 83,00, dan kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick mempunyai rata-rata 61,48. Maka selisih rata-rata postes kelas yang menggunakan model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick 21,52. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelas yang menggunakan model Talking Stick. Berikut merupakan data hasil belajar pretes di kelas yang menggunakan model Talking Stick dan Kelas yang tidak Menggunakan model Talking Stick.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pretes

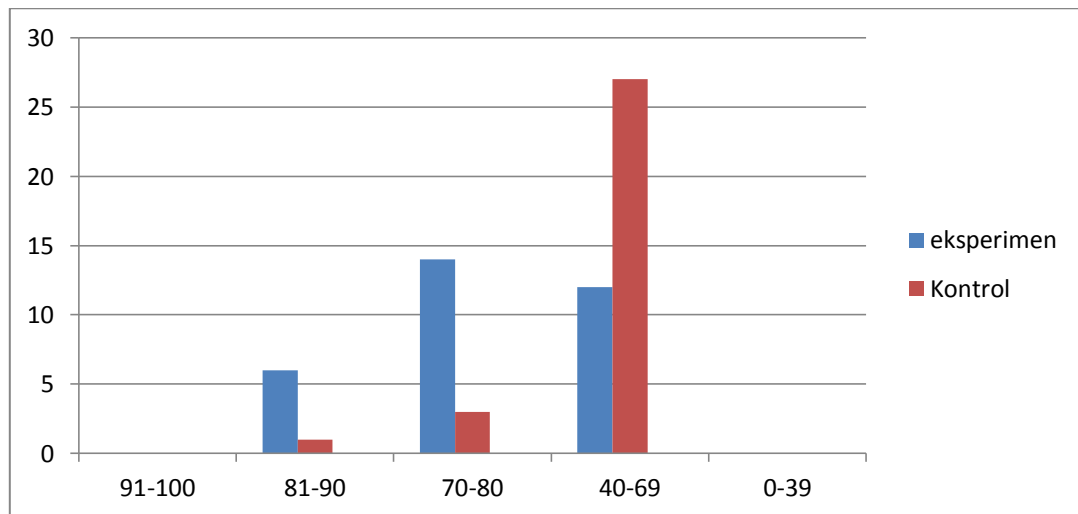
No	Interval Kelas	Pretes			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	F Relatif (%)	Frekuensi	F Relatif
1	91-100	-	-	-	-
2	81-90	6	18,75%	1	3,22%
3	70-80	14	43,75%	3	9,67%
4	40-69	12	37,5%	27	87,09%
5	0-39	-	-	-	-
Jumlah		32	100%	31	100%
Nilai Tertinggi		88		86	
Nilai Terendah		48		48	
Rata-Rata		71,63		57,35	

Data hasil belajar pretes diatas, pada kelas yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak menggunakan Model Talking Stick menunjukkan ada siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran IPA ateri Energi Panas Dan Bunyi.

Data hasil akhir atau postes kelas yang menggunakan model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick terdapat adanya

perbedaan hasil nilai yang signifikan. Adanya pengaruh penggunaan model Talking Stick pada kelas yang diberi perlakuan membuat nilai postes di kelas yang menggunakan model Talking Stick lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick yang menggunakan metode ceramah, berikut ini merupakan tabel hasil belajar postes

Gambar 4.1 Histogram Hasil Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen



2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Talking Stick

Tabel 4.4 Hasil Belajar Postes

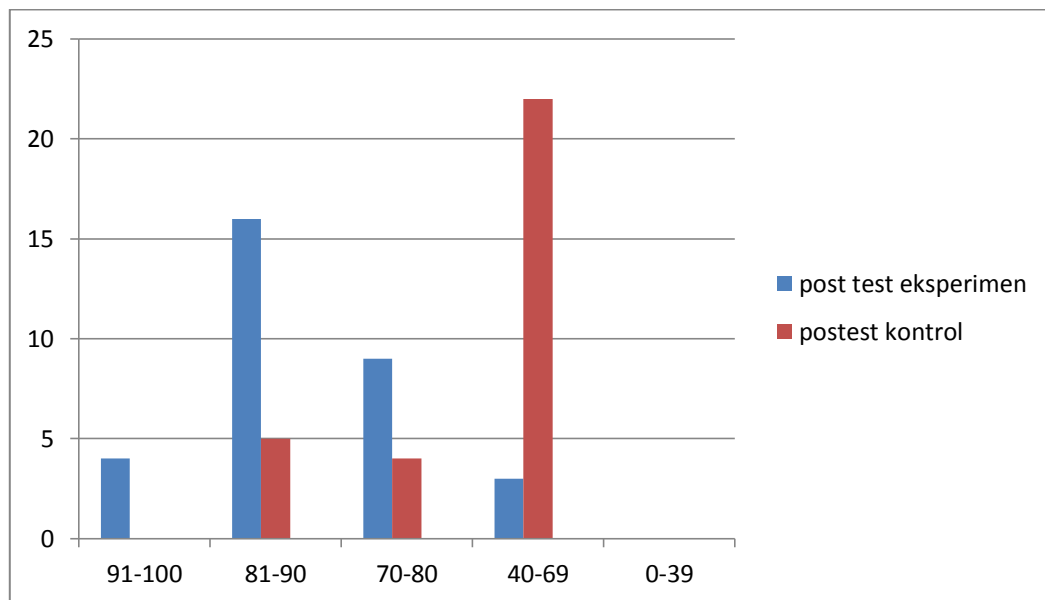
No	Interval Kelas	Postes			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	F Relatif (%)	Frekuensi	F Relatif
1	91-100	4	12,5%	-	-
2	81-90	16	50%	5	16,12%
3	70-80	9	28,12%	4	12,9%
4	40-69	3	9,37%	22	70,96%
5	0-39	-	-	-	-
Jumlah		32	100%	31	100%
Nilai Tertinggi		100		86	
Nilai Terendah		60		48	
Rata-Rata		83.00		61.48	

Data hasil belajar siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 75, terdapat 29 siswa di kelas yang menggunakan Model Talking Stick, dan 9 siswa terdapat di kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick untuk mata pelajaran IPA materi Energi Panas dan Bunyi.

Dari kedua data diatas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan rata-rata di kelas yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak

menggunakan model Talking Stick, ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan dari kedua kelas tersebut. Pada kelas yang menggunakan model Talking Stick, pada kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick dilakukan perlakuan penggunaan metode ceramah, diaman mereka melakukan kegiatan praktikum tugasnya. Sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick dilakukan penggunaan metode ceramah dengan kegiatan ceramah, Tanya jawab yang diberikan guru kepada siswa.

Gambar 4.2 Histogram Hasil belajar Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol



Tabel 4.5

**Nilai Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta Didik kelas IV Mis YPI Bt.Kuis
diKontrol dan Eksperimen**

Statistik	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Sampel	31	32
Nilai Terendah	48	48
Nilai Tertinggi	86	88
Rata-rata (mean)	57,35	71,63

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa sampel kontrol sebanyak 31 orang sedangkan kelas eksperimen memiliki sampel 32 orang, nilai terendah kontrol 48 nilai tertinggi 86, kelas eksperimen nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 88, dan memiliki nilai rata-rata kelas control 57,35, sedangkan eksperimen memiliki nilai rata-rata 71,63.

Tabel 4.6

**Nilai Statistik Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik kelas IV Mis YPI Bt.Kuis
diKontrol dan Eksperimen**

Statistik	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Sampel	31	32
Nilai Terendah	48	60
Nilai Tertinggi	86	100

Rata-rata (mean)	61,48	83,00
-------------------------	-------	-------

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa sampel kontrol sebanyak 31 orang sedangkan kelas eksperimen memiliki sampel 32 orang, nilai terendah kontrol 48 nilai tertinggi 86, kelas eksperimen nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, dan memiliki nilai rata-rata kelas control 61,48, sedangkan eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,00.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick maupun yang menggunakan Model Talking Stick. Sebelum diberi perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick dan kelas yang menggunakan Model Talking Sick setelah dilakukan atau diberi perlakuan / *treatment*. Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS 20 Statistic*. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa yang menggunakan Model Talking Stick diberi perlakuan, pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 25 soal yang sama dengan penilaian menggunakan *IMB SPSS 20 Statistic*

Tabel 4.7 Nilai Eksperimen

Statistics			
		Pretes	Postes
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		71.63	83.00
Median		72.00	88.00
Mode		72	88
Std. Deviation		10.127	9.850
Variance		102.565	97.032
Minimum		48	60
Maximum		88	100
Sum		2292	2656

Nilai Pretes kelompok yang menggunakan model Talking Stick yang belum melakukan perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata, 71,63 dan telah dilakukan perlakuan diperoleh rata-rata nilai postes 83,00

Tabel 4.8 Nilai kelas Kontrol

Statistics			
		Pretes	Postes
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		57.35	61.48
Median		56.00	60.00
Mode		60	60
Std. Deviation		10.058	10.456
Variance		101.170	109.325
Minimum		40	48
Maximum		86	86
Sum		1778	1906

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan siswa juga terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS 20 Statistic*. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick diajarkan dengan metode ceramah. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 25 soal dengan penilaian menggunakan *IMB SPSS 20 Statistic*. Nilai pretes pada kelompok yang tidak menggunakan model Talking Stick dengan rata-rata 57,35 dan setelah diberikan perlakuan yaitu metode ceramah maka rata-rata nilai postes kelompok yang tidak menggunakan model Talking Stick 61,48.

Perbedaan nilai pretes dan postes dikelas memiliki selisih 11,37 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick memiliki selisih 4,13. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas yang menggunakan Model Talking Stick yang di dapat, bahwa peningkatan hasil belajar dikelas yang menggunakan model Talking Stick baik dari pada kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick.

4. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan data meliputi pertama, bahwa data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogen.

Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil siswa yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak menggunakan model Talking Stick dihitung menggunakan *IMB SPSS Statistics 20* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		eksperimen	Control
N		32	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.00	61.48
	Std. Deviation	9.850	10.456
	Absolute	.225	.202
Most Extreme Differences	Positive	.181	.202
	Negative	-.225	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan demikian, dari Tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes dan postes dan postes kedua kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Bahwa dapat disimpulkan nilai data yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak menggunakan model Talking Stick *Asymp.Sig.(2 tailed)* sebesar 0,77 maka data postes yang tidak menggunakan model Talking Stick sebesar 0,161. Karena signifikansi $> 0,05$, maka data postes yang menggunakan model

Talking Stick dan yang tidak menggunakan model Talking Stick dinyatakan berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Dari data pretes antar siswa kelompok yang tidak menggunakan model talking stick dan siswa kelompok yang tidak menggunakan model talking stick dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10

Pengujian homogenitas terhadap posttest data hasil belajar IPA kelas eksperimen dan control peserta didik kelas IV MIS YPI Batang Kuis

Test of Homogeneity of Variances			
VAR00001			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.062	1	61	.804

Dari data hasil postes antara kelompok yang menggunakan model talking stick dan kelompok yang tidak menggunakan model talking stick dapat dilakukan homogenitas. Setelah pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,804 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan tindakan pada kelompok yang menggunakan model talking stick pada pembelajaran.

Dari data homogenitas diatas, kedua kelas tersebut bersifat homogen sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya dan data yang ada dapat dikatakan normal dan memiliki vaeians yang sama. Tidak ada perbedaan kelas yang lebih unggul dari pada kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki persamaan antara siswa yang berprestasi dan juga yang memiliki siswa yang kurang atau lambat dalam belajar.

2. Hasil Analisis Data / pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_a : ada pengaruh penggunaan model Talking Stick terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi Energi Panas Dan Energi Bunyi di kelas IV MIS YPI Batang Kuis
- H_o : tidak ada pengaruh penggunaan model talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi energi panas dan energi bunyi di MIS YPI Batang Kuis

Berdasarkan uji hipotesis untuk menguji hipotesis digunakan uji beda rata-rata yang *Independent sample T-Test* sedangkan untuk pengambilan keputusan apakah H_a ditolak atau di terima maka menggunakan taraf signifikan yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka H_o ditolak, dan H_a diterima

jika signifikan $< 0,05$, setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan *Independent Sample Test* maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Rata-Rata

Group Statistics					
	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	32	83.00	9.850	1.741
	2	31	61.48	10.456	1.878

Nilai rata-rata untuk kedua kelas yaitu nilai postes hasil belajar kelas yang menggunakan model Talking Stick mempunyai rata-rata 83,00 dan kelas yang tidak menggunakan model Talking Stick mempunyai rata-rata 61,48, maka selisih rata-rata postes kelas yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak menggunakan model Talking Stick adalah 21,57. artinya, ada pengaruh penggunaan model Talking Stick terhadap Hasil belajar IPA siswa di MIS YPI Batang Kuis, maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima.

Pengujian ini merupakan *Independent Sample Test* dengan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA menggunakan model Talking Stick. Penghitungan uji t dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS IMB 20 Statistic* dengan rumus *Analyze-Compare Means-Independent T-Test*. Hasil uji t dilihat

pada kolom *t-test For Of Means*, jika nilai sig.(2-tailed) <0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, adapun hasil *output* uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR00001	.062	.804	8.409	61	.000	21.516	2.559	16.400	26.632
			8.401	60.490	.000	21.516	2.561	16.394	26.638

Berdasarkan tabel *Independent Sample Test* bahwa nilai sig pada kolom *Leven'sTes For Equality Of Means* diperoleh nilai 0,62. Jika dirumuskan hipotesis yaitu H_o : sig < 0,05 artinya sampel tidak mempunyai varian yang sama, maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima karena sig > 0,05 yaitu $0,62 > 0,05$ artinya kedua sampel memiliki variannya sama.

Pada kolom *T-TEST For Equality Of Means* diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 jika rumusan hipotesis yaitu $H_0 : \text{sig} > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok yang menggunakan model Talking Stick dan yang tidak menggunakan model Talking Stick (tidak ada pengaruh penggunaan model Talking Stick) dan $H_a : \text{sig} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelompok yang menggunakan model Talking Stick dan kelompok yang tidak Menggunakan Model Talkin Stick (terdapat pengaruh penggunaan Model Talking Stick), maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima karena $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,000 ,0,05 artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok yang menggunakan model Talking Stick dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa kelompok yang tidak menggunakan model Talking Stick dengan metode ceramah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Talking Stick pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi energi Panas Dan Energi Bunyi siswa Kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajarnya. Keberhasiln juga dapat dilihat berdasarkan perubahan prestasi belajarnya, maka hasil yang telah dicapainya terjadi setelah ia mengalami proses belajar mengajar. Jika perubahan yang didapat siswa tersebut meningkat maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas yang menggunakan model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan model talking stick, siswa sangat semangat. Setiap siswa dalam bekerja dengan baik, suasana menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. disamping percobaan, siswa juga mengerjakan soal berkaitan dengan percobaan yang telah mereka lakukan. Pada kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick siswa diberikan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah serta penugasan materi yang diberikan sama.

Sebelum diberi perlakuan atau tindakan, kedua kelompok tersebut diberi pretes untuk menguji kesamaan varian sehingga kelompok tersebut menunjukkan keadaan dua kelompok yang homogen. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda. Ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal sehingga kelompok yang menggunakan model *Talking Stick* dapat diberi perlakuan dan kelompok yang tidak menggunakan model Talking Stick menggunakan metode ceramah, dan kedua kelas diberikan Postes.

Adapun nilai yang didapatkan siswa kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol

No.	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1.	AQ	48	79
2.	ARN	48	86
3.	AP	66	79

4.	AN	48	83
5.	AQK	73	83
6.	AMR	48	79
7.	AF	73	86
8.	BT	60	83
9.	FF	73	76
10.	IF	73	83
11.	KAF	53	83
12.	LS	50	69
13.	MR	50	83
14.	MKAM	66	83
15.	MF	46	83
16.	MS	53	83
17.	MJP	50	83
18.	MP	53	76
19.	MI	50	66
20.	MAZM	50	73
21.	NH	60	63
22.	PAA	50	76
23.	PS	60	83
24.	RSR	60	83
25.	RN	53	56
26.	RA	50	76
27.	SWL	50	79
28.	SAZ	50	73
29.	DAF	75	73
30.	AZI	60	76
31.	UHL	48	63

Kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran tersebut bersifat satu arah. Seluruh penjelasan didapatkan dari guru dan siswa tinggal menerima. Siswa tidak banyak melakukan aktivitas seperti membangun pengetahuannya sendiri dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *pretest* hanya 1 orang siswa yang mencapai KKM (75) sedangkan 30 orang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa berhasil mencapai KKM dan 6 orang siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 25 siswa yang berhasil mencapai KKM.

Adapun nilai yang didapatkan siswa kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

No.	Inisial Nama	Pretest	Posttest
1.	AHS	70	83
2.	ARR	75	86
3.	AGK	80	81
4.	AF	80	80
5.	AKS	75	80
6.	BS	75	86
7.	DCF	80	100
8.	FAF	80	83
9.	HY	75	80
10.	KAN	80	86
11.	KYN	75	79
12.	MZ	75	80

13.	MSB	75	80
14.	MR	80	89
15.	MIS	80	86
16.	NN	75	83
17.	NPHP	75	100
18.	RPA	75	80
19.	AR	80	86
20.	RR	75	79
21.	RFG	86	86
22.	SS	86	89
23.	SHZ	75	83
24.	AQJ	80	76
25.	KPAF	65	63
26.	JE	70	75
27.	UH	48	75
28.	FTR	48	76
29.	SR	60	75
30.	LT	65	75
31.	ST	65	77
32.	TE	66	75

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan sebuah pembelajaran yang dimana siswa diberi alat dan bahan untuk membuat sebuah alat peraga yang mereka sendiri yang menemukannya jadi dapat membuat siswa dan guru berinteraksi dengan baik atau bersifat dua arah jadi pembelajaran bukan hanya di dapat dari guru tetapi siswa juga menemukan pengetahuan dari dirinya sendiri dengan membuat alat peraga yang di sediakan oleh guru

Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa

pada kegiatan *pretest* hanya 3 orang siswa yang mencapai KKM (75) sedangkan 29 orang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan.

Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebanyak 31 siswa berhasil mencapai KKM dan 1 orang siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 31 siswa yang berhasil mencapai KKM.

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t yang telah dilakukan yaitu dikatakan homogen. Hal tersebut dapat dilihat lebih besar dari 0,05 yaitu 0,361. Sedangkan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPA Materi Panas dan Energi Bunyi di kelas IV MIS YPI Batang Kuis.

BAB V

A Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, dan berdasarkan hasil perhitungan analisis data, di antaranya adalah:

1. **Hasil belajar** siswa Pada Mata matapelajaran IPA Materi Energi Panas dan Energi Bunyi di kelas IV Mis YPI Batang Kuis mengalami Peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiry memperoleh nilai Ketuntasan 61,48. Tes hasil belajar digunakan 30 soal yang valid pilihan berganda setelah diuji terdapat 24 soal yang valid tersebut dipilih sebagai tes menguji hasil belajar siswa pada kelas Kontrol.
2. **Hasil Belajar** siswa pada Mata Pelajaran IPAMateri Energi Panas dan Energi Bunyi di kelas IV MIs YPI Batang Kuis yang menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick memperoleh nilai Ketuntasan 83,00. Tes hasil belajar digunakan 30 soal yang valid pilihan berganda setelah diuji terdapat 24 soal yang valid tersebut dipilih sebagai tes menguji hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen.
3. **Terdapat pengaruh** hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran *Talking Stick* dengan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick, dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan Model pembelajaran Talking Stick **lebih baik** dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada

materi Energi Panas dan Energi Bunyi. Hal ini terlihat pada hasil ketuntasan belajar kelas eksperimen yang menggunakan Model pembelajaran Talking Stick sebesar 83,00 dan ketuntasan belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick sebesar 61,48.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas yang menggunakan Model Talking Stick dan kelas yang tidak menggunakan Model Talking Stick, siswa sangat berantusias, semangat, setiap siswa aktif dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Talking Stick memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Maka, hal ini dapat memberikan informasi bahwa guru dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghasilkan nilai-nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

C. Saran

Sesuai dengan hasil analisis data dan kesimpulan, diharapkan peneliti ini dapat memberikan kontribusi dalam Ilmu Pendidikan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan Model Talking Stick dapat dijadikan rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA siswa
2. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.
3. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Model Talking Stick dalam pembelajaran yang digunakan pada saat praktek mengajar
4. Bagi sekolah/madrasah, memberikan kebijakan mengenai alternative model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar penggunaan metode cramah diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2016
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Cipta Pustaka Media, 2014
- Aswita Effi, *Strategi Belajar Mengajar*, Medan : Perdana Publishing, 2015
- Bakar, A Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Hamalik Oemar, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat : PT Ciputat Press
- Hariyanto As, *Sins Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, Jakarta : Erlangga
- Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- <http://qoqoazruq0.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-Indonesia>
- Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana, 2014
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2014
- Jasin Maskuri, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2013
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Perdana Mulya Persada, 2013
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan* , Medan : Perdana Publishing, 2014

- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013
- Novi Vina, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Jawa Timur : SD Pamijen, 2014
- Putro Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013
- Puspita Wangi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*, 2016
- Rahma Anisa, *Penggabungan 2 Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick*, 2014
- Rasyidin Al, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2015
- Risdayanti Putu, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V SD*, Gugus, 2014
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011
- Rosyid, *Hadis Tarbawih*, 2012
- Salim & Syahrur. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita pustaka media.
- Suriani, *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual*, Gunung Leuser : Universitas IKIF, 2015
- Sitompul Harun, *Statistik Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2017
- Soimi Ari, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Jakarta : Arruz Media, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2017
- Suprijono Agus, *Kooperatif Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014

Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Umum, 2014

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010

Sopianti Popi, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011

Tohari Hamim, *Qur'an Hafalan Surah Almujudilah Ayat 11*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkaleena

UU RI No 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Widi Asih, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014

Soal Validitas

Nama :

Kelas :

Pilihlah Jawaban yang paling tepat dibawah ini.

1. Energi yang ketersediaannya di alam tidak terbatas jumlahnya disebut energi...

a. Angin

c.

listrik

b. alternatif

d.

kimia

2. Nama lain dari energi panas adalah disebut...

a. kalor

c. irama

b. Lagu

d. nada

3. Prinsip kerja alat musik biola adalah perubahan sifat...

a. Energi gerak menjadi energi bunyi

b. Energi bunyi menjadi energi gerak

c. Energi gerak menjadi energi gerak

d. Energi bunyi menjadi energi bunyi

4. Kita dapat mendengar bunyi langsung dari dalam kelas karena bunyi merambat melalui...

a. Jendela

c.

angin

b. lantai

d.

udara

5. Dibawah ini merupakan sumber energi panas selain matahari adalah...

a. bulan

c.

gesekan dua buah batu

b. bintang

d.

planet

6. Dibawah ini merupakan sumber bunyi adalah...

a. Seruling yang ditiup

b. Gitar yang diletakkan di kamar

c. Piano yang berada di sudut ruangan

d. Kalor

1. Bunyi kuat ditimbulkan oleh getaran adalah...

a. Lemah

c. halus

b. Kuat

d. lemah dan halus

2. Tubuh manusia memperoleh energi dari...

a. Makanan

c. vitamin

b. Minuman

d. mineral

3. Kuat lemahnya bunyi tergantung pada...

a. Frekuensi

c. getaran

b. Nada

d. melodi

4. Tinggi rendahnya nada bunyi ditentukan oleh...

a. frekuensi

c.

halus

b.nada

d.lemah

11. Dibawah merupakan manfaat matahari sebagai sumber energi panas kecuali...

a. Menjemur pakaian

c.

mengeringkan padi

b. Menjemur ikan asin

d.

memanaskan mesin

12. mengapa satu dari sifat energi panas berubah...

a. Karena energi panas dapat berpindah

b.Karena energi panas tenang

Karena energi panas diam

a. Karena energi panas tidak dapat berpindah

13. Bara api, atau setrika menghasilkan energi...

a. Kimia

c. listrik

b. Besi

d. panas

14. Setiap benda yang mengeluarkan bunyi disebut...

- a. Energi bunyi
alat bunyi
- b. Sumber bunyi
asal bunyi
- c.
- d.

15. apakah yang akan dihasilkan oleh sumber energi panas...

- a. panas
b. dingin
c. air
d. udara

16.semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut

- a. nada
- c. irama
- b. lagu
- d. sumber bunyi

17. Kita dapat mendengar bunyi langsung dari dalam kelas karena bunyi merambat melalui...

- a. Jendela
- c. angin

b. Udara

d. lantai

18. Bahan yang digunakan sebagai peredam bunyi adalah...

a. Busa

c. kaca

b. Besi

d. aluminium

19. Setiap benda yang mengeluarkan bunyi disebut...

a. Energi bunyi

c. alat bunyi

b. asal bunyi

d. sumber bunyi

20. Dibawah merupakan manfaat matahari sebagai sumber energi panas kecuali...

a. Menjemur pakaian

c.

mengeringkan padi

b. Menjemur ikan asin

d.

memanaskan mesin

21. semakin dekat dengan sumber bunyi, maka bunyi terdengar semakin

a. lemah

c.

mati

b keras

d.

jauh

22. Bunyi dihasilkan oleh benda yang...

c. Bergetar

c. berpindah

d. Bergerak

d. diam

23. Bunyi akan dapat dipantulkan bila mengenai benda yang permukaannya...

a. Halus

c. cair

b. Keras

d. lembut

24. ... merupakan sumber energi panas di dunia

a. Matahari

c. sinar

b. Bulan

d. bintang

25. Bara api, atau setrika menghasilkan energi...

c. Kimia

c. listrik

d. Besi

d. panas

26. Sumber energi utama bagi manusia adalah...

a. Panas

c. matahari

b. Angin

d.gelap

27. Bunyi pantul yang terdengar jelas setelah bunyi asli disebut...

a. Angina

c. gema

b. Gelombang

d.

kalor

28. Alat musik yang dimainkan akan mengeluarkan...

b. Udara

c. bunyi

c. Angin

d. lagu

29. Bagaimana cara manusia zaman dahulu membuat api...

a. Dengan menggosokkan duah buah batu

b. Menyalakan korek

c. Menyalakan kompor

d. Menyalakan lampu

30. Salah satu dari sifat energi panas adalah...

a.dapat berpindah dari tempat yang panas ke tempat yang lebih dingin Bersina

b.terang

c.bercahaya

d.bersinar

LAMPIRAN

Kunci Jawaban Validitas Soal

1. A	11. C	21. A
2. A	12. A	22. A
3. A	13. D	23. B
4. B	14. B	24. A
5. A	15. B	25. D
6. B	16 B	26. D
7. A	17. B	27. A
8. C	18. C	28. D
9. A	19. A	29. A
10. A	20. A	30. A

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	30

LAMPIRAN 4

TINGKAT KESUKARAN SOAL

	1	2	3	4	5	6	7	8
Aida Hafni	1	1	1	0	1	1	1	1
Ayu Syafitri	1	1	1	1	1	1	1	1
Beby Sima	1	1	1	1	1	1	1	0
Boby Pranata	1	1	1	1	1	1	1	1
Cecilia Olandakana	1	1	1	1	1	1	1	1
Dedi Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1
Erlan Sundari	1	1	1	1	1	1	1	1
Ety Kusniati	1	1	1	1	1	1	1	1
Fitri Kamila	1	1	1	1	1	1	1	1
Fitri Nurjannah	1	1	1	1	1	1	1	1
Gading	1	1	1	1	1	1	1	0
Gisella A	1	1	1	0	1	1	1	1
Hafny Muhtadi	1	1	1	1	1	1	1	1
Hilmiyah Humaidi	1	1	1	1	1	1	1	1
Ijtihadiah Rahmah	1	1	1	1	1	1	1	1
Ika Sasmita	1	1	1	1	1	1	1	1
Jhoni Anggara	1	1	1	1	1	1	1	1
Kiki Amalia	1	1	1	1	1	1	1	1
Lisa Kartika	1	1	1	1	1	1	1	1
Mimi Afny	1	1	1	1	1	1	0	1
Meryy Agustina	1	1	1	1	1	1	1	1
Nayyara Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1
Ovi Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1
Pipi Yolanda	1	1	1	1	1	1	1	1
Rara Puspa	1	1	1	1	1	1	0	1
Rafky Heriawan	1	0	1	1	0	1	0	1
Rizky Utomo	1	1	1	1	1	1	1	1
Susi Susanti	0	1	0	0	0	1	0	0
Tati Sholihah	1	1	1	1	1	1	1	1
Tety Kuniati	0	0	1	0	1	1	0	0
Utari Aida	1	1	1	1	1	1	1	1
Zaitun Wardah	1	1	1	0	1	1	0	1
Zainab Maulida	0	1	1	1	1	1	1	1

ZIZI Amalia
Zuraid
a

0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	0

r tabel	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325	0,325
r hitung	0.64749	0.52663	0.49600	0.45864	0.49557	#DIV/0	0.65666	0.75004
	6	9	5	1	7	!	1	

	30	32	34	29	33	35	28	30
INSEKS	0.85714	0.91428	0.97142	0.82857	0.94285			0.85714
KESULITAN	3	6	9	1	7	1	0.8	3
INTERPREST								
ASI	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah	sukar	sukar	mudah

LAMPIRAN

Soal Pre Tes

Nama :

Kelas :

Pilihlah Jawaban yang paling tepat dibawah ini.

5. Pengertian energi juga disebut ...
 - c. Panas
 - c. kalor
 - d. Angin
 - d.gelap
6. mengapa satu dari sifat energi panas berubah...
 - a. Karena energi panas dapat berpindah
 - b. Karena energi panas tenang
 - c. Karena energi panas diam
 - d. Karena energi panas tidak dapat berpindah
7. Bara api, atau setrika menghasilkan energi...
 - e. Kimia
 - c. listrik
 - f. Besi
 - d. panas
8. Setiap benda yang mengeluarkan bunyi disebut...
 - c. Energi bunyi
 - c. alat bunyi
 - d. Sumber bunyi
 - d. asal bunyi
9. apakah yang akan dihasilkan oleh sumber energi panas...
 - c. panas
 - c. air
 - d. dingin
 - d. udara
10. Setiap benda yang mengeluarkan bunyi disebut...

- a. Energi bunyi
- b. asal bunyi
- c. alat bunyi
- d. sumber bunyi

7. Dibawah merupakan manfaat matahari sebagai sumber energi panas kecuali...

- c. Menjemur pakaian
- d. Menjemur ikan asin
- c. mengeringkan padi
- d. memanaskan mesin

8. Nama lain dari energi panas adalah disebut...

- c. kalor
- d. Lagu
- c. irama
- d. nada

9. Nama lain dari energi panas adalah disebut...

- e. kalor
- f. Lagu
- c. irama
- d. nada

10. Prinsip kerja alat musik biola adalah perubahan sifat...

- a. Energi gerak menjadi energi bunyi
- b. Energi bunyi menjadi energi gerak
- c. Energi gerak menjadi energi gerak
- d. Energi bunyi menjadi energi bunyi

11. Kita dapat mendengar bunyi langsung dari dalam kelas karena bunyi merambat melalui...

- a. Jendela
- b. lantai
- c. angin
- d. udara

12. Dibawah ini merupakan sumber energi panas selain matahari adalah...

- a. bulan
- b. bintang
- c. gesekan dua buah batu
- d. planet

13. Dibawah ini merupakan sumber bunyi adalah...

- e. Seruling yang ditiup
- f. Gitar yang diletakkan di kamar
- g. Piano yang berada di sudut ruangan
- h. Kalor

14. Bunyi kuat ditimbulkan oleh getaran adalah...

- c. Lemah
- c. halus
- d. Kuat
- d. lemah dan halus

15. Tubuh manusia memperoleh energi dari...

- c. Makanan
- c. vitamin
- d. Minuman
- d. mineral

16. Kuat lemahnya bunyi tergantung pada...

- c. Frekuensi
- c. getaran
- d. Nada
- d. melodi

17. Tinggi rendahnya nada bunyi ditentukan oleh...

- a. frekuensi
- c. halus
- b.nada
- d.lemah

18. Dibawah merupakan manfaat matahari sebagai sumber energi panas kecuali...

19. Menjemur pakaian c. mengeringkan padi

Menjemur ikan asin d. memanaskan mesin

20. semakin dekat dengan sumber bunyi, maka bunyi terdengar semakin

- a. lemah
- c. mati
- b keras
- d. jauh

21 Bunyi dihasilkan oleh benda yang...

- e. Panas c. matahari
f. Angin d.gelap

Soal Post Test

1. Bagaimana cara manusia zaman dahulu membuat api...
 - a. Dengan menggosokkan duah buah batu
 - b. Menyalakan korek
 - c. Menyalakan kompor
 - d. Menyalakan lampu
2. Panas matahari dapat dikumpulkan dalam suatu alat yang disebut...
 - a. Termos
 - b. Knalpot
 - c. panel surya
 - d. cahaya
3. Salah satu dari sifat energi panas adalah...
 - a. Bersinar
 - b. Bercahaya
 - c. terang
 - d. dapat berpindah dari tempat yang panas ke Tempat yang lebih dingin
4. Mengapa satu dari sifat energi panas adalah...
 - a. Karena energi panas dapat berpindah
 - b. Karena energi panas tenang
 - c. Karena energi panas diam
 - d. Karena energi panas tidak dapat berpindah
5. Bunyi akan dapat dipantulkan bila mengenai benda yang permukaannya...
 - a. Halus
 - b. Keras
 - c. cair
 - d. lembut
6. Bunyi dihasilkan oleh...
 - a. Getaran
 - b. Tarikan
 - c. benda yang diam
 - d. piano yang ada diruangan

7. Alat musik yang dimainkan akan mengeluarkan...
- a. Udara
 - b. Angin
 - c. bunyi
 - d. lagu
8. Semua benda yang dapat menghasilkan bunyi disebut...
- a. Nada
 - b. Lagu
 - c. irama
 - d. sumber bunyi
9. Dibawah ini merupakan sumber bunyi adalah...
- a. Seruling yang ditiup
 - b. Gitar yang diletakkan di kamar
 - c. Piano yang berada di sudut ruangan
 - d. Kalor
10. Tinggi rendahnya nada bunyi ditentukan oleh...
- a. Frekuensi
 - b. Nada
 - c. halus
 - d. lemah
11. Sumber energi utama bagi manusia adalah...
- a. Panas
 - b. Angin
 - c. matahari
 - d. gelap
12. Bara api, atau setrika menghasilkan energi...
- a. Kimia
 - b. Besi
 - c. listrik
 - d. panas
13. Setiap benda yang mengeluarkan bunyi disebut...
- a. Energi bunyi
 - b. Sumber bunyi
 - c. alat bunyi
 - d. asal bunyi
14. Bunyi dihasilkan oleh benda yang...

- a. Bergetar
- b. Bergerak
- c. berpindah
- d. diam

15. Kita dapat mendengar bunyi langsung dari dalam kelas karena bunyi merambat melalui...

- a. endela
- b. Udara
- c. angin
- d. lantai

16. Bahan yang digunakan sebagai peredam bunyi adalah...

- a. Busa
- b. Besi
- c. kaca
- d. aluminium

17. Energi yang ketersediaannya di alam tidak terbatas jumlahnya disebut energi...

- a. Angin
- b. Kimia
- c. listrik
- d. alternative

18. Prinsip kerja alat musik biola adalah perubahan...

- a. Energi gerak menjadi energi bunyi
- b. bunyi menjadi energi gerak
- c. Energi gerak menjadi energi gerak
- d. Energi bunyi menjadi energi bunyi

19. Nama lain energi panas adalah...

- a. Kalor
- b. Angin
- c. kaca
- d. busa

20. Semakin dekat dengan sumber bunyi, maka bunyi yang terdengar semakin

21. Bunyi pantul yang terdengar jelas setelah bunyi asli disebut...

- a. Angina
- b. Gelombang
- c. gema
- d. kalor

22. dibawah ini manfaat panas matahari yang digunakan secara langsung oleh manusia adalah...

- a. kimia
- b. busa
- c. besi
- d. menjemur pakaian

23. ... merupakan sumber energi panas di dunia

- a. Matahari
- b. Bulan
- c. sinar
- d. bintang

24. Dibawah merupakan manfaat matahari sebagai sumber energi panas kecuali...

- a. Menjemur pakaian
- b. Menjemur ikan asin
- c. mengeringkan padi
- d. memanaskan mesin

25. Dibawah ini merupakan sumber energi panas selain matahari adalah...

- a. Bulan
- b. Bintang
- c. gesekan dua buah batu
- d. planet

Kunci Jawaban Pos Tes

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 13. C | 22. A |
| 2. C | 14. A | 23. B |
| 3. D | 15. D | 24. C |
| 4. A | 16. B | 25. C |
| 5. B | 17. A | |
| 6. A | 18. B | |
| 7. C | 19. A | |
| 8. D | 20. D | |
| | 21. A | |

Kunci Jawaban Pre Tes

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. B | 22. C |
| 2. A | 12. A | 23. D |
| 3. D | 13. D | 24. C |
| 4. B | 14. C | 25. A |
| 5. A | 15. A | |
| 6. B | 16. C | |
| 7. A | 17.D | |
| 8. D | 18. A | |
| 9. B | 20. B | |
| 10. A | | |

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	control
N		32	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.00	61.48
	Std. Deviation	9.850	10.456
	Absolute	.225	.202
Most Extreme Differences	Positive	.181	.202
	Negative	-.225	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.062	1	61	.804

UJI T

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.062	.804	8.409	61	.000	21.516	2.559	16.400	26.632
Equal variances not assumed			8.401	60.490	.000	21.516	2.561	16.394	26.638







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zulhelmi Tanjung

NIM : 36141019

Tempat/Tgl Lahir : Aek Nabara, 01 November 1995

Alamat : Cikampak Afd III Aek Torop Labuhan Batu Selatan

Nama Orang Tua

a. Ayah : Mulkan Tanjung

b. Ibu : Nurhalimah Hasibuan

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 118265 Afd III | 2003-2008 |
| 2. MTs PP Ahmadul Jariah | 2008-2011 |
| 3. MAS PP Raudhatul Hasanah | 2011-2014 |
| 4. S1 UIN Sumatera Utara | 2014-2018 |



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ZULHELMI TANJUNG
NIM : 36.14.1.019
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 06 JULI 2017
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil
Belajar IPA Siswa di MIS YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang
Kuis Kab. Deli Serdang T.A 2017/2018

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Agama	Tidak Ada	
2.	Dr.Solihah Titin Sumanti, M.Ag	Pendidikan	Ada	
3.	Drs. H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd	Metodologi	Ada	
4.	Sapri, S.Ag, MA	Hasil	Ada	

Medan, 11 JULI 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Zulhelmi Tanjung
Nim : 36141019
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Asrama Rusunawa UIN SU/ 081263341364

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

***“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS IV DI MIS ISLAMIAH YPI DESA BINTANG MERIAH
KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG ”***

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penSeleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

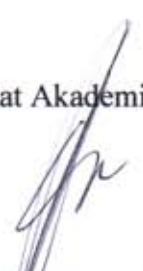
Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2018

A.n Dekan

Penasehat Akademik

Ketua Prodi PGMI


Drs. Purbatua Manurung M.Pd
NIP: 19660517 198703 1 004




Dr. Salmawati S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



YAYASAN PERGURUAN ISLAMIAH (YPI)
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA YPI BATANGKUIS
KABUPATEN DELI SERDANG

Izin Operasional No.: 1311 tahun 2010, Tgl. 07 Juni 2010 NSM : 111212070014

Alamat: Jln. Mesjid Jamik Desa Bintang Meriah Dusun I Kec. Batangkuis Kode Pos 20372 Telp. 061 - 7388101

SURAT KETERANGAN

No.: /Ket./MIS/YPI/BK/05.2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta YPI Batang Kuis dengan ini menerangkan bahwa sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor: B-3817/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 21 Maret 2018 tentang izin Riset, maka dengan ini kami terangkan bahwa:

Nama Peneliti	: ZULHELMY TANJUNG
T.T/Lahir	: Aek Nabara, 01 November 1995
N I M	: 36141019
Prodi	: PGMI

benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset yang berjudul ***"Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di MIS YPI Batang Kuis Desa Bintang Meriah kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang."*** di MIS YPI Batangkuis.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batangkuis, 31 Mei 2018
Kepala MIS YPI Batangkuis



Dra. Rokayah